

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan cerminan dari kondisi sebuah perusahaan karena didalam laporan keuangan terdapat informasi penting, salah satunya adalah informasi laba yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, baik pihak eksternal (investor, kreditur, pemerintah dan lain-lain.) maupun pihak internal (direktur, karyawan) dalam mengambil keputusan, seperti keputusan investasi, pemberian pinjaman, pemberian kompensasi, pembagian bonus kepada manajer, penentuan besarnya pengenaan pajak dan lain-lain. Informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan adalah informasi yang relevan. Salah satu indikator bahwa suatu informasi akuntansi relevan adalah adanya reaksi pemodal pada saat diumumkannya suatu informasi (informasi laba), yang dapat diamati dari adanya pergerakan harga saham (Naimah dan Utama, 2006).

Hal tersebut menjadi salah satu gambaran dari motivasi penelitian yang akan dilakukan, yaitu adanya reaksi pasar terhadap informasi laba yang dipublikasikan oleh perusahaan yang dapat diamati dari pergerakan harga saham disekitar tanggal publikasi laporan keuangan. Seperti yang terlihat pada salah satu perusahaan manufaktur Sub Sektor Semen yang ada di BEI, diantaranya SMGR.JK, SMCB.JK, INTP.JK, yang pergerakan sahamnya cukup signifikan atas beberapa hari sebelum dan sesudah dipublikasikan laporan keuangannya, yang dapat dilihat

pada website Yahoo Finance atas Historical Data. Selain itu, penelitian mengenai *Earnings Response Coefficient* secara terus menerus masih perlu dilakukan, karena untuk memperoleh bukti empiris yang cukup tentang pengaruh metode akuntansi terhadap ERC. Penelitian ini merupakan perluasan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengaruh metode akuntansi terhadap ERC tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Mutia (2012) menunjukkan bahwa laba memiliki kandungan informasi yang tercermin dalam harga saham. Laba juga digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan selama periode tertentu, serta dapat digunakan untuk memperkirakan prospeknya di masa depan. Penggunaan informasi laba, dapat mengurangi ketidakpastian kinerja keuangan perusahaan dimasa depan, sehingga kualitas pengambilan keputusan akan semakin meningkat.

Seperti yang telah diungkapkan diatas, laba akuntansi berhubungan sangat erat dengan penilaian perusahaan yang dipresentasikan dengan harga saham. Hal ini sesuai penelitian Vahini dan Putra (2015) yang sering dijadikan rujukan penelitian keuangan. Penelitian ini merupakan *event study* respon pasar terhadap penerbitan laporan keuangan dimana informasi utamanya adalah laba. Penelitian dilakukan dengan melihat pergerakan harga saham beberapa hari sebelum dan sesudah penerbitan laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan fluktuasi harga saham yang berbeda antara hari di sekitar penerbitan laporan keuangan dengan hari-hari lain sebelum periode tersebut. Fluktuasi tersebut merepresentasi

dari respon pasar terhadap harga saham sebagai dasar dari pemahaman ERC. ERC didefinisikan sebagai variasi hubungan antara return saham dan laba.

Laba yang terjadi akan mempengaruhi tingkat pengembalian saham bagi investor, disisi lain juga akan membawa dampak pada nilai *expected return* yang akan diterima, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap nilai ERC. Kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba yang tercermin dari tingginya koefisien respon laba atau ERC, menunjukkan laba yang dilaporkan berkualitas (Anjelica dan Prasetyawan, 2014).

Jika kualitas laba semakin baik dimasa depan, maka diprediksi nilai ERC akan semakin tinggi. Jadi ERC dapat menunjukkan baik buruknya kualitas laba tergantung pada abnormal return saham yang dilihat dari naik turunnya harga saham dan harga pasar berdasarkan laba yang diperoleh perusahaan. Harga saham yang diimbangi nilai ERC akan membawa dampak pada nilai *expected return* yang diterima. Laba yang berkualitas, harga sahamnya akan tinggi karena direspon sangat baik oleh pasar (Sandi, 2013).

Pradipta dan Purwaningsih (2015) menyatakan bahwa ERC mengukur seberapa besar return saham dalam merespon angka laba yang dilaporkan oleh perusahaan yang mengeluarkan sekuritas tersebut. Dengan kata lain, ERC adalah reaksi atas laba yang diumumkan (*Published*) oleh perusahaan. Reaksi ini mencerminkan kualitas dari laba yang dilaporkan perusahaan. Dan tinggi rendahnya ERC sangat ditentukan kekuatan responsive yang tercermin dari informasi (*good/bad news*) yang terkandung dalam laba.

Penelitian mengenai ERC perlu dilakukan, dikarenakan ERC berperan penting dalam menentukan informasi laba yang dilaporkan oleh perusahaan yang terdaftar di BEI tersebut berkualitas atau tidak. Dikarenakan, para investor atau kreditor, seringkali menggunakan informasi laba (Laporan Laba Rugi) sebagai acuan dalam berinvestasi atau menambah tambahan kredit. Selain itu, umumnya dalam mengetahui kualitas laba yang baik, diukur dengan menggunakan ERC, yang merupakan bentuk pengukuran kandungan informasi dalam laba (Muwarningsari, 2008). Pengertian ERC menurut Muwarningsari (2008) adalah sebuah efek setiap dolar unexpected earnings terhadap return saham, dan biasanya diukur dengan slopa koefisien dalam regresi abnormal return saham dan unexpected earnings. Perusahaan yang melaporkan laba yang tinggi tentu akan menggembirakan investor yang menanamkan modalnya karena ia akan mendapatkan dividen atas tiap kepemilikan saham yang dimilikinya. Demikian pula halnya dengan kreditur, kreditur akan merasa yakin menerima pendapatan bunga pengembalian pokok pinjaman yang telah diberikan kepada perusahaan.

ERC dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pada penelitian ini, akan mengambil tiga faktor sebagai variabel independen atau variabel bebas, yaitu ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas perusahaan, dikarenakan ketiga factor tersebut dari penelitian terdahulu tidak konsisten antara hasil penelitian satu dengan yang lain dengan variable sama.

Diantimala (2008) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini perusahaan mempunyai prospek yang baik

dalam jangka waktu yang relative lama, diprediksi relative lebih stabil dan mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan kecil. Arfan dan Antasari (2008) menyatakan bahwa sebuah ukuran organisasi lebih mudah dipahami dengan melihat jumlah pekerja yang ada dalam sebuah organisasi, sedangkan volume penjualan, keadaan keuangan atau asset fisik dan penyebaran secara geografis menjadi indicator dari ukuran organisasi.

Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya lebih banyak menjadi pusat perhatian dibandingkan dengan ukuran yang lebih kecil, karena disamping melibatkan lebih besar *stakeholders* juga dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan tersebut sangat luas dan besar. Oleh karena itu, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki inisiatif untuk mengungkapkan lebih banyak informasi bila dibandingkan dengan perusahaan yang ukurannya lebih kecil untuk mendapatkan legitimasi dari *stakeholders*, karena bagaimanapun juga kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada harmonisnya hubungan dengan *stakeholders* (Arfan dan Antasari, 2008).

Kusumawadhani dan Nugroho (2010) menyatakan bahwa pada perusahaan besar tersedia banyak informasi non-akuntansi sepanjang tahun. Informasi tersebut digunakan oleh investor sebagai alat untuk menginterpretasikan laporan keuangan dengan lebih baik, sehingga dapat dijadikan alat untuk memprediksi arus kas dan mengurangi ketidakpastian. Pada saat pengumuman laba, informasi laba akan direspon positif oleh investor.

Sriyanti (2014) menyimpulkan bahwa perusahaan bertumbuh memiliki pertumbuhan margin, laba, dan penjualan yang tinggi. Semakin besar peluang pertumbuhan perusahaan maka semakin tinggi kesempatan perusahaan mendapatkan atau menambah laba yang diperoleh perusahaan pada masa mendatang, sehingga akan meningkatkan harga saham dan respon pasar pula.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Profit). Hermuningsih (2014) menyatakan bahwa profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas dapat menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan adalah tergantung kepada besarnya penjualan, penanaman aktiva (investasi) dan penyerapan modal sendiri (equity). Selain itu, besarnya profitabilitas dapat digunakan untuk menilai hasil kinerja perusahaan, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut.

Arfan dan Antasari (2008) menyatakan bahwa koefisien respon laba pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi ditemukan lebih besar dibandingkan dengan perusahaan dengan profitabilitas rendah. Perusahaan yang menguntungkan mampu menyelesaikan operasi yang sedang dijalankan saat ini, yang diindikasikan dengan laba. Laba mencerminkan hasil penggunaan sumber daya perusahaan.

Profitabilitas dapat diukur melalui jumlah operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi atau aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Hermuningsih (2014) mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas atau rasio

rentabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini, saya akan menguji apakah ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan tingkat profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap ERC. Yang akan dilakukan studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ERC?
2. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap ERC?
3. Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap ERC?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap ERC.
2. Mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap ERC.
3. Mengetahui pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap ERC.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan dan memperdalam pengetahuan serta pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ERC di perusahaan.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta referensi yang berguna bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan ERC.

3. Bagi Perusahaan

Memberikan dasar untuk dapat memahami relevansi nilai informasi akuntansi berupa laba akuntansi terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia, dan memberikan petunjuk serta bahan pertimbangan bagi manajemen dalam memilih dan menerapkan metode-metode akuntansi yang menghasilkan laba akuntansi yang tetap di persepsikan berkualitas atau direspon positif oleh investor.

4. Bagi Investor

Dapat memberikan gambaran mengenai ERC pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Sehingga investor dapat membuat keputusan investasi yang tepat.



## **1.5 Kontribusi Penelitian**

Penelitian mengenai ERC secara terus menerus perlu dilakukan, karena untuk memperoleh bukti empiris yang cukup dan konsisten tentang pengaruh metode akuntansi terhadap ERC. Hal ini menjadikan dibutuhkan lebih banyak lagi penelitian, baik dengan perbedaan metode penelitian, periode penelitian, maupun penyempurnaan dalam hal lainnya.

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian sebelumnya, Sandi (2013) dengan judul penelitian “Faktor-faktor yang mempengaruhi earnings response coefficient”, yang lebih menitikberatkan pada ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, struktur modal dan kualitas audit terhadap ERC. Serta sampel penelitiannya menggunakan semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2009-2011. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel independen atau variable bebas yaitu ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan serta tingkat profitabilitas perusahaan yang diteliti ada atau tidaknya hubungan terhadap ERC dengan sampel penelitiannya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2013-2016.

Penelitian yang dilakukan oleh Ngadiman dan Hartini (2011) yaitu “Pengaruh ukuran perusahaan, persitensi laba akuntansi, struktur modal, dan variabel indikator terhadap koefisien respon laba akuntansi perusahaan yang terdaftar di BEI” dengan sampel tahun penelitian 2008-2009, menghasilkan bahwa variabel independen ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap koefisien respon laba. Namun Penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardhani dan Nugroho (2010) yaitu “Pengaruh corporate responsibility, size, dan profitabilitas

terhadap earnings response coefficient” dengan sampel tahun penelitian 2006-2008, menghasilkan bahwa variabel independen ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ERC. Sehingga melihat hasil yang tidak konsisten atas penelitian tersebut, maka dalam penelitian ini, variabel independen ukuran perusahaan yang akan dijadikan penelitian menggunakan sampel penelitian tahun 2013-2016.